

**STRATEGI PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING (TIPE
JIGSAW) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS IV
DI MIS AL HUDA PRINGOMBO TEMPURAN MAGELANG**

TAHUN PELAJARAN 2013/2014



SKRIPSI

**Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Suwarni

NIM: 12415287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Suwarni

NIM : 12415287

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiat dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

ng menyatakan

Suwarni
NIM. 12415287



NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. Hamruni, M. Si

Dosen Pembimbing LPTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Suwarni
NIM 12415287

Kepada :
Yth. Dekan Jurusan Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara,

Nama : Suwarni

NIM : 12415287

Judul : Strategi Pembelajaran *Collaborative Learning (Tipe Jigsaw)* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits pada Siswa Kelas IV di MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Pembimbing



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 195905251985031005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0040 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING (TIPE JIGSAW)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA
PELAJARAN A-QUR'AN-HADITS PADA SISWA KELAS IV DI MIS AL-HUDA
PRINGOMBO, TEMPURAN, MAGELANG TAHUN 2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Suwarni

NIM : 12415287

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis, 26 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Hamrni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 14 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamrni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?¹

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Belajar bukan hanya membaca dan menulis tetapi mengangkat panji pemikiran dan akal serta membuka pintu kebudayaan. Al Qur'an tidak akan merintang potensi-potensi yang ada pada manusia serta siap untuk berkembang dan memperoleh ilmu pengetahuan.³

¹ Al Ustadz Muhammad Thalib (Penerjemah), Al Qur'an Tarjamah Tafsiriyah , (Yogyakarta: Ma'had An Nabawy, 2012), hlm 578.

² Al Ustadz Muhammad Thalib (Penerjemah), Al Qur'an Tarjamah Tafsiriyah , (Yogyakarta: Ma'had An Nabawy, 2012), hlm. 789

³ H. Maragustam,, Mencetak Pembelajar Menjadi Insan yang Sempurna: Falsafah Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Nuhalitera), hlm. 121

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:
Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta



ABSTRAK

SUWARNI. *Strategi Pembelajaran Collaborative Learning (Tipe Jigsaw) Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits pada Siswa Kelas IV DI MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Akademik 2013/2014.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits materi hukum bacaan ikhfa' dan iqlab pada kelas IV di MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang masih dikategorikan rendah atau masih berada di bawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan yaitu 60. Minat siswa belajar Al Qur'an Hadits juga belum optimal dikarenakan strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa, masih cenderung bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran Al Qur'an Hadits terasa membosankan serta sulit dipahami siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi hukum bacaan ikhfa' dan iqlab dengan menggunakan *collaborative learning (tipe jigsaw)*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta melakukan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan teknik baru yaitu strategi *collaborative learning (tipe jigsaw)*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Al Huda Pringombo dengan jumlah siswa 20 yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui nilai tes yaitu pada tahap pre tes, kemudian tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Analisis data melalui pengumpulan dari tahap pengamatan, observasi dan wawancara. Sedangkan nilai tes meliputi pre tes, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pada pre tes atau tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 56,50. Siswa yang telah tuntas berjumlah delapan anak atau 40%. Sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan berjumlah 12 anak atau 60% dari keseluruhan siswa 20 siswa. 2) Sedangkan setelah diadakan siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 64,25%. Siswa yang sudah tuntas berjumlah 14 siswa atau 70%, mengalami peningkatan 30% dari tes awal. Siswa yang belum mengalami ketuntasan berjumlah enam siswa atau 30%. 3) Kemudian setelah diadakan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,75%. Siswa yang telah mengalami ketuntasan berjumlah 18 siswa atau 90%. Sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan berjumlah dua anak atau 10%.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa petunjuk dan ijin-Nya tentu skripsi ini tidak akan terwujud seperti sekarang ini. Skripsi ini mengungkapkan tentang **Strategi Pembelajaran Collaborative Learning (Tipe Jigsaw) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits pada Siswa Kelas IV di MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.**

Skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Dual Mode Sistem Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan PGMI. Rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya ini penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program DMS Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku pembimbing skripsi.
4. Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah beserta bapak ibu guru.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga bantuan dari berbagai pihak dapat diterima Allah SWT sebagai amal ibadah dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca. Amien..

Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun

Suwarni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MIS AL HUDA PRINGOMBO	26
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdirinya	27
1. Prestasi MIS Al Huda Pringombo	28
2. Kualitas Lulusan Siswa MIS Al Huda Pringombo	29
C. Tujuan Pendidikan	30
D. Visi dan Misi MIS Al Huda Pringombo	30
E. Struktur Organisasi	31
F. Keadaan Guru	36
G. Keadaan Siswa	38

H. Sarana Prasarana Pendidikan	40
I. Kurikulum Pendidikan	41
BAB III PELAKSANAAN COLLABORATIVE LEARNING DALAM	
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS	43
A. Metode Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Indikator Kinerja	47
G. Prosedur Tindakan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Kondisi Awal	54
B. Deskripsi Hasil Siklus I	59
C. Deskripsi Hasil Siklus II	68
D. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Materi Ikhfa' dan Iqlab	76
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan guru dan Karyawan MIS Al Huda Pringombo dan jabatan Tahun 2013/2014

Tabel 2 Keadaan Siswa MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 3 Nilai Hasil Tes Belajar pada Kondisi Awal

Tabel 4 Prosentase Nilai Hasil Tes Pada Kondisi Awal

Tabel 5 Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus I

Tabel 6 Prosentase Nilai Hasil Tes Pada Siklus I

Tabel 7 Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus II

Tabel 8 Prosentase Nilai Hasil Tes Pada Siklus II

Tabel 9 Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan Kelas

Table 10 Prosentase Nilai Hasil Tes Belajar Pada Kondisi Awal

Table 11 Prosentase Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus I



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Pringombo Tahun pelajaran 2013/2014
- Gambar 2 Bagan Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas



DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Grafik Nilai Hasil Tes Belajar Pada Kondisi Awal
- Grafik 2 Grafik Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus I
- Grafik 3 Grafik Nilai Hasil Tes Belajar Pada Siklus II



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Siklus I dan II
- Lampiran 2 Materi Siklus I dan II
- Lampiran 3 Instrumen soal siklus I dan II
- Lampiran 4 Subjek Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Observasi Pembelajaran
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari tataran regional hingga tingkat global. Salah satu diantaranya melalui perubahan dunia pendidikan dalam hal ini di lingkungan Kementerian Agama. Perubahan yang dimaksud yakni berupa pelimpahan kewenangan yang diserahkan kepada Madrasah yang bersangkutan tentu saja tetap disesuaikan kondisi masyarakat sekitar dimana madrasah berada.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kemampuan intelektual maupun kemampuan profesional. Pada dasarnya nilai keberhasilan pendidikan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh anak didik ketika masuk di jenjang sekolah berikutnya. Namun, faktanya banyak dijumpai lulusan dari madrasah yang tidak mampu bersaing dengan siswa lulusan Sekolah Dasar untuk melanjutkan pada sekolah-sekolah favorit. Inilah yang mengindikasikan bahwa prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah secara umum masih perlu ditingkatkan.

Upaya yang seharusnya diterapkan Madrasah Ibtidaiyah apabila ingin menghapus kesan bahwa Madrasah identik selalu kalah bersaing dengan Sekolah Dasar adalah dengan menerapkan program unggulan. Dalam hal ini adalah program yang mungkin kurang diberikan di Sekolah Dasar secara lebih mendalam. Program inilah yang akan menjadikan masyarakat semakin tertarik ingin memasukkan putra putrinya di Madrasah.

Al Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum umat Islam. Keduanya menjadi dasar pegangan hidup manusia dalam melaksanakan segala aktifitasnya. Baik itu hubungan antara manusia dengan Allah serta manusia dengan manusia. Sehingga inilah yang mengharuskan manusia mampu untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran atau pemahaman makna.

Pada kenyataannya, siswa kelas IV MI Al Huda Pringombo sebagian besar belum mampu menguasai masalah Baca Tulis Al Qur'an. Terutama mengenai hukum bacaan nun mati yakni ikhfa' dan iqlab. Sehingga masih membutuhkan metode yang tepat hingga para siswa mampu menguasai apa dan bagaimana bacaan iqlab dan ikhfa'.¹

Agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, maka orang tua harus memperkenalkan serta mengajarkan cara membaca Al Qur'an yang benar sejak dini. Sehingga pada saat usia sekolah dan mulai mengenal lingkungan sekolah dan teman-temannya tidak akan merasa malu karena anak tersebut telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Begitu pula mampu mempelajari hadits dengan hasil yang maksimal.

Ironisnya, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak dijumpai kurang minatnya anak serta tidak adanya perhatian dan kesungguhan dalam belajar. Termasuk dalam hal ini belajar Al Qur'an dan hadits. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut.

Dalam pendidikan, perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Stimulus yang diberikan guru tidak berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa. Diiringi dengan dorongan dari kedua orang tua pada saat berada di rumah, sebab sebagian besar waktu anak adalah di lingkungan keluarga. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, diantaranya melalui berbagai variasi cara pengajarannya, pengulangan informasi, memberikan stimulus baru pada siswa, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilintarkan kepada siswa, serta memberikan pujian bagi siswa yang menunjukkan prestasi belajar.²

Faktor lain yang memicu rendahnya hasil belajar siswa adalah masih adanya guru yang miskin akan metode dan model pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan yang pembelajaran. Guru juga kurang menguasai berbagai teknik mengajar atau bahkan mungkin tidak mengetahui adanya metode tersebut sehingga berusaha mencapai tujuannya dengan cara yang tidak sesuai. Akibatnya, hasil pembelajarannya pun membuat keprihatinan dari pihak guru sendiri begitu pula para siswa.³

Ditambah lagi, pembelajaran Al Qur'an hadits dalam satu minggu hanya dua jam pelajaran. Keterbatasan inilah yang menjadi salah satu diantara beberapa kendala untuk memaksimalkan siswa dalam mempelajari Al Qur'an hadits secara menyeluruh. Prestasi belajar siswa kelas IV MIS Al Huda Pringombo,Tempuran, Magelang dalam pelajaran Al Qur'an hadits sangat

²Arifin dan Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal 39-40.

rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada semester ganjil 2013/2014 yang hanya mencapai nilai lima. Sehingga sangat perlu adanya inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis menjadi tertarik untuk merubah sistem pembelajaran Al Qur'an hadits di kelas IV pada MIS Al Huda Pringombo, Tempuran Magelang. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran Al Qur'an hadits. Pembelajaran ini, menuntut guru dan siswa mampu menerapkan model-model yang menarik. Sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi hasil belajar pada kelas IV MIS Al Huda Pringombo. penulis mencoba mengupas beberapa model pembelajaran dalam skripsi ini. Sebagai penerapan dari pembelajaran *collaborative learning* yaitu tipe *jigsaw*.

Berangkat dari berbagai uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “STRATEGI PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* (TIPE *JIGSAW*) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS IV DI MIS AL HUDA PRINGOMBO TEMPURAN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Collaborative Learning (tipe jigsaw) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas IV MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MIS AL Huda Pringombo dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits hukum bacaan iqlab dan ikhfa' setelah menggunakan collaborative learning (tipe jigsaw) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuandan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *collaborative learning* (tipe *jigsaw*) yang dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits hukum bacaan iqlab dan ikhfa' kelas IV MIS Al Huda Pringombo Tempuran Magelang Tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa melalui penerapan pembelajaran *collaborative learning* (tipe *jigsaw*) pada mata pelajaran Al Qura'an Hadits hukum bacaan iqlab dan ikhfa' kelas IV MIS Al Huda Pringombo Tempuran Magelang Tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits hukum bacaan iqlab dan ikhfa' kelas IV MIS Al Huda Pringombo Tempuran Magelang Tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan pembelajaran *collaborative learning* (tipe *jigsaw*).

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang memerlukan. Adapun tujuan

dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas, manfaat yang diharapkan baik bagi siswa adalah melalui menerapkan pembelajaran *collaborative learning*(tipe *jigsaw*) akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa mampu berkreasi karena termotivasi oleh keadaan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat bagi Guru

Guru dapat memperbaiki penyampaian proses pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits hukum bacaan iqlab dan ikhfa' karena guru memiliki keterampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang berbasis PAIKEM.

3. Bagi Lingkungan Sekolah

Sekolah dapat berkembang lebih maju dan terarah karena memiliki guru profesional karena memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan pembelajaran sehingga mutu pendidikan akan meningkat.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pembelajaran *collaborative learning* dengan model pembelajaran aktif sesungguhnya telah ada sejak lama tentunya pada dunia pendidikan.

Skripsi Nurudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta. 2013 dengan judul "Penerapan Strategi Jigsaw Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa

dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul”.

Buku yang berjudul “Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif”.
2006. Melvin L. Silberman, yang diterbitkan oleh Nusa Media dan Nuansa:
Bandung.

Skripsi Nani Fatayati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010 yang berjudul
“Strategi Pembelajaran *Collaborative Learning* Sebagai Upaya untuk
Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pealajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Pada Siswa Kelas V di MI Darussalam Sidoagong Tempuran Magelang.
”Penelitian yang dilakukan oleh Nani Fatayati bertujuan untuk dapat
meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan tingkat keaktifan siswa
dalam proses pembelajaran.

Skripsi Erna Ambarwati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2011. Yang berjudul “Penerapan Metode *Guided Note Taking* dalam
Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD
Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo ”. Penelitian yang dilakukan Erna
Ambarwati adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi
belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

F. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi bearti ilmu
menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan

tertentu atau rencana atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis.

Sedangkan menurut Muhibin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan, strategi mengajar (*teacing strategy*) merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Ketika menerapkan strategi pembelajaran, guru harus mampu menerapkan siasat yang tepat. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa penentuan sertategipembelajaran tidak hanya dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tetapi diawali pada saat menyusun perencanaan pembelajaran. Sehingga akan tercermin pada saat guru mengembangkan pembelajaran.

Disisi lain, dari segi pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran dapat berfungsi dan mampu mengembangkan potensi siswa. Begitu pula mampu membangkitkan semangat belajar serta keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran maka tidak dapat dikategorikan sebagai sebagai strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang efektif haruslah memenuhi beberapa komponen, diantaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Pendidikan dalam hal ini menjadi berperan penting. Sebagaimana fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Proses dalam pembelajaran antara satu dengan lainnya berbeda-beda. Pada ranah pengetahuan, tujuannya bersifat kajian atau mengkaji suatu ilmu pengetahuan. Berbeda dengan keterampilan yang lebih menitikberatkan pada kegiatan berlatih. Sementara itu, tujuan yang menekankan pada sikap dan nilai menuntut kegiatan penghayatan terhadap sikap dan nilai yang harapannya mampu dikuasai dengan baik.

b. Bahan Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta

⁴ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen. Serta Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan.

didik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga perlu diterapkan strategi yang menarik perhatian siswa. Khusus untuk materi yang sifatnya abstrak, maka guru diharapkan mampu menyajikan materi dengan strategi yang mudah diterima oleh peserta didik.

c. Siswa

Siswa berkedudukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan dapat diketahui melalui sejauhmana keberhasilan siswa dengan melihat hasil belajar serta aspek lain seperti halnya keaktifan siswa dan ahlak atau perilaku siswa. Hal ini bisa terwujud bilamana terdapat hubungan kerjasama yang solid antara siswa, guru di sekolah dan orangtua ketika peserta didik berada di lingkungan keluarga. Disisi lain, peran masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian atau karakter siswa yang diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya keberhasilan siswa atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga hal tersebut sering disebut dengan istilah tri pusat pendidikan. Namun demikian, pendidikan keluarga menjadi salah satu diantara ketiga ranah yang lebih utama, sebab keluarga merupakan

lingkungan pertama dimana anak mulai mengenal pendidikan bersama orang tua. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan pribadi anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa. Perhatian seharusnya lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang melandasi pemekaran pemikiran, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.⁵

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dalam arti sehari-hari adalah sebagai penambahan pengetahuan, namun ada yang mengrtikan bahwa belajar sama artinya dengan menghafal karena orang yang belajar pasti akan menghafal. Pengerian tersebut masih sangat sempit, sebab pada hakikatnya belajar bukan hanya membaca dan menghafal tetapi juga mencakup penalaran.

Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.⁶ Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

⁵ Anwar dan Arsyad Ahmad, Pendidikan Anak Dini Usia: Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 60.

⁶

⁷

Sedangkan menurut Winkel⁸ mengemukakan bahwasannya belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang sifatnya konstan atau tetap.

Belajar diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.⁹

Berdasarkan uraian beberapa pendapat serta pengertian di atas, maka dapat dirumuskan definisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam mencapai proses belajar mengajar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰

1) Faktor Internal (Faktor dari Dalam Siswa)

Yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu:

- a) Aspek Fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah. Seperti kondisi tubuh yang lemas akan mempengaruhi kualitas ranah kognitif siswa.

8

9

10

b) Aspek psikologis yaitu aspek yang lebih menitik beratkan pada kondisi rohani. Banyak faktor yang tergolong psikologis ini antara lain; tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat dan minat siswa serta motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal (Faktor dari Luar)

Merupakan kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu:

a) Lingkungan sosial sekolah dalam hal ini guru, teman sejawat dan staff administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

b) Lingkungan non sosial termasuk letak rumah tinggal, gedung sekolah, sarana pra sarana kegiatan pembelajaran serta kondisi cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning) adalah jenis upaya siswa. Pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Dikatakan demikian, karena berhasil atau tidaknya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.¹¹ Pada prinsipnya, mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar

atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak peserta didik serta bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut.¹²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan peserta didik, agar tercipta lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang optimal.

d. Proses Belajar Mengajar

Belajar merupakan proses perubahan, sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi. Sehingga jelas bahwasannya keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling beriringan.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, mediator, serta evaluator. Sehingga jelas bahwa guru berperan penting menuju suksesnya pendidikan.

Guru yang berkualitas, harus didukung dengan keahlian atau

kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi tiga hal yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesi.

Selain harus memperhatikan peran dan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran di atas, dalam penyampaian materi ternyata guru harus memperhatikan karakteristik mata pelajaran yaitu Al Qur'an Hadits. Al Qur'an Hadits lebih bersifat pemahaman, dan penghafalan. Al Qur'an hadits lebih banyak pada praktik langsung. Terlebih untuk materi hukum bacaan khfa' dan iqlab. Bagaimana cara membaca yang benar sangat dibutuhkan. Sebab, jika salah pembacaan akan berakibat fatal pada penafsiran.¹³

Dalam mengajar, hendaknya seorang guru juga memperhatikan unsur-unsur pokok dalam masalah belajar. Unsur tersebut yaitu: ¹⁴

- 1) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar siswa.
- 2) Membangkitkan minat peserta didik.
- 3) Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
- 4) Mengatur proses belajar mengajar
- 5) Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya ke dalam kehidupan nyata.
- 6) Hubungan manusiawi dalam proses belajar.

3. Hasil Belajar

Menurut Skinner ¹⁵ berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku

¹³

¹⁴

¹⁵ Ahmad Dimiyati, Model-model Pengambilan Keputusan, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hal. 9.

dimana pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik, begitu pun sebaliknya apabila orang tidak belajar maka responnya akan menurun.

Di sisi lain, belajar adalah modifikasi untuk memperoleh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁶

Hasil belajar yaitu upaya untuk menilai kemampuan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi yang telah diberikan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya prestasi atau hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar peserta didik yang terlihat melalui respon, ukuran nilai maupun perlakuan dari pengalaman. Kesemuanya akan berhasil apabila diikuti dengan kepedulian faktor dalam dan luar seperti adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang lebih menekankan pada semua ranah untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

4. Pembelajaran *Collaborative Learning*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kolaborasi berarti bekerja sama. Sedangkan belajar *kolaboratif* bukan sekadar bekerja sama antara siswa dalam suatu kelompok biasa, tetapi suatu kegiatan belajar dikatakan

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 28.

kolaboratif apabila terdapat dua orang atau lebih bekerjasama memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Terdapat dua unsur dalam belajar *kolaboratif* yaitu:

a. Adanya tujuan yang sama

Siswa bekerjasama dalam upaya mencapai tujuan tertentu untuk menentukan strategi permasalahan yang ditugaskan oleh guru. Sekelompok kecil siswa berdiskusi guna mencari jalan keluar hingga mampu menetapkan keputusan bersama. Para peserta didik beranggapan bahwa persoalan yang didiskusikan bersama adalah milik bersama. Setiap orang mengungkapkan ide dan saling menanggapi, yang pada akhirnya dapat mengembangkan pengetahuan bersama maupun maupun masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan fitrah/kedudukan manusia di alam ini sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

b. Ketergantungan yang positif

Dalam belajar *kolaboratif* ketergantungan individu sangat tinggi. Hal ini terjadi karena belajar dalam bentuk kelompok akan berhasil apabila seluruh anggota saling bekerjasama. Ketergantungan individu dapat dibantu dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Memberikan peran khusus kepada setiap anggota kelompok untuk memainkan peran sebagai pengamat, pengklarifikasi, perekam dan pendorong. Dengan cara ini, setiap individu memiliki tugas khusus

¹⁸ Sri Anifah, dkk, Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal. 47.

untuk melakukan sesuatu serta berkontribusi untuk melengkapi keberhasilan tugas.

- 2) Bagilah tugas menjadi sub-sub tugas sesuai yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Setiap anggota kelompok diberikan tugas sendiri-sendiri kemudian hasilnya diputuskan bersama oleh semua anggota kelompok.

Dalam menerapkan belajar *kolaboratif* harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan keterampilan kerjasama, mempraktikkan dan memberikan respon seberapa besar keterampilan yang telah dipraktikkan.
- 2) Kegiatan kelas ditingkatkan untuk melaksanakan kelompok yang kohesif.
- 3) Individu-individu diberi tanggung jawab untuk kegiatan belajar dan perilaku masing-masing.

Sedangkan manfaat belajar *kolaboratif* adalah:¹⁹

- 1) Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok karena interaksi dalam kelompok berpengaruh besar terhadap penguasaan konsep peserta didik.
- 2) Peserta didik belajar untuk memecahkan masalah bersama dalam kelompok.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan antar peserta didik sebab setiap

individu tidak dapat lepas dari kelompoknya, sehingga mereka perlu mengenali sifat yang akan menghasilkan perbedaan pendapat serta diharapkan mampu untuk mengelolanya.

- 4) Melalui pembelajaran *kolaboratif* peserta didik dapat meningkatkan keberanian untuk memunculkan ide atau pendapat untuk memecahkan masalah bagi setiap individu yang berorientasi pada pemberitahuan kepada teman kelompoknya jika mengetahui dan menguasai permasalahannya.
- 5) Dapat memupuk rasa tanggung jawab individu dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam bekerja agar tidak terjadi perbedaan pendapat yang fundamental antara satu sama lain.
- 6) Setiap anggota akan melihat dirinya sebagai milik kelompok sehingga merasa memiliki rasa tanggung jawab karena kebersamaan belajar menyebabkan mereka juga sangat memperhatikan kelompok.

5. Model Pembelajaran *Jigsaw Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw Learning*

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang hampir sama dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.²⁰

Dalam pembelajaran *jigsaw learning* setiap peserta didik dituntut

²⁰ Silberman Mel, *Active Learning*, (Lexington: Princeton New Jersey)

untuk mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain. Kemudian barulah peserta didik membuat kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian.

Pembelajaran ini merupakan alternatif untuk menarik antusiasme peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bilamana pada saat pembelajaran terdapat materi yang penyampaianya dapat dipotong atau disingkat maka pembelajaran *jigsaw* ini dapat diterapkan. Di samping itu, model pembelajaran *jigsaw* dapat dipraktikkan jika tidak ada bagian yang harus dijelaskan kembali sebelum materi lainnya.

b. Prosedur Pelaksanaan *Jigsaw Learning*

- 1) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat menjadi sebuah kalimat atau beberapa halaman.
- 2) Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Kemudian bagikan tugas yang berbeda-beda dengan cara yang tepat kepada kelompok pesaerta yang berbeda. Tentu saja harus disesuaikan dengan jumlah siswa.
- 3) Mintalah kepada kelompok peserta didik tersebut untuk membaca, mendiskusikan dan mempelajari materi ayang ditugaskan kepada mereka.
- 4) Setelah selesai, bentuklah kelompok *jigsaw learning*. Pada setiap kelompoknya ada seorang yang mewakili. Semua peserta didik

memiliki tugas sendiri-sendiri. Misalnya setiap anggota masing-masing *kuartet* menghitung 1,2,3 dan 4. Kemudian bentuklah kelompok *jigsaw learning* dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat empat kelompok yang terdiri dari tiga orang (*trio*). Dalam setiap trio akan peserta yang mempelajari bagian satu, seorang untuk bagian dua dan seorang lagi untuk bagian tiga.

- 5) Mintalah anggota kelompok *jigsaw* untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- 6) Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberikan ulasan. Kemudian siapkan juga pertanyaan guna memastikan seberapa besar pemahaman terhadap materi yang disampaikan yang tepat.
- 7) Sebagai variasi pembelajaran *jigsaw*, guru dapat memberikan tugas baru seperti menjawab pertanyaan dari kelompok ke kelompok. Tentunya harus disesuaikan dengan akumulasi pengetahuan anggota kelompok *jigsaw*.
- 8) Berikan juga tanggung jawab kepada peserta didik lain untuk mempelajari kecakapan berkaitan dengan informasi kognitif. Mintalah peserta didik mengajari peserta didik yang lain kecakapan yang telah mereka pelajari.

6. Mata pelajaran Al Qur'an Hadits

a. Definisi Al Qur'an Hadits

Merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²¹

Al Qur'an kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada pungkasan para nabi dan rosul melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam bentuk mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah.

Sedangkan hadits menurut bahasa berasal dari kata *aljadid* (baru), *al khabar* (berita), pesan keagamaan, dan pembicaraan. Adapun secara istilah Al Haidits adalah segala perkataan/sabda, perbuatan serta ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum di dalam agama islam.²²

b. Tujuan

Pelajaran Al Qur'an Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam hal membaca, menulis, serta membiasakan untuk menggemari Al Qur'an Hadits dan menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an Hadits sehingga dapat mendorong serta membina akhlak dan perilaku peserta didik yang berpedoman kepada isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadits.

²¹

²² Muhammad Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), hal. 1.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian *Tindakan Kelas* (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.²³

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.²⁴

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang yang terdiri dari 20 siswa dan guru Al Qur'an Hadits di kelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas IV MIS Al Huda Pringombo, Tempuran, Magelang melalui model pembelajaran *collaborative learning* (tipe *jigsaw*). Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2014.

²³

²⁴

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktifitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning (tipe jigsaw). Lembar observasi di sini berupa lembar observasi aktifitas pembelajaran guru (peneliti yang langsung praktik mengajar).

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru Al Qur'an Hadits kelas IV dan beberapa siswa kelas IV. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran Collaborative Learning (tipe jigsaw).

d. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok dan kuis individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan kuis individual diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir sklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan hasil atau prestasi belajar siswa.

f. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lembaga pendidikan serta kegiatan-kegiatan yang ada di MIS Al Huda Pringombo Tempuran Magelang.

b. Dokumentasi

Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumentasi, peraturan, catatan harian sehingga memperoleh gambaran umum tentang MIS Al Huda Pringombo Tempuran Magelang.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas IV dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan strategi pembelajaran Collaborative Learning (tipe jigsaw) yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat. Wawancara dilakukan secara langsung yang tidak berstruktur. Dalam wawancara tidak berstruktur dilakukan wawancara mendalam, maksudnya wawancara tidak dilakukan secara formal dan ketat, melainkan secara akrab sehingga siswa merasa tidak diwawancarai dan data yang diperoleh pun lebih akurat.

d. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan.²⁵ Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal kelompok yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara berkelompok dan soal kuis yang mana diberikan satu kali dalam satu siklus (satu kali dalam dua pertemuan).

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁶ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:²⁷

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

25

26

27

pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²⁸ Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan di setiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu member gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning (tipe jigsaw).

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis Hasil Belajar tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa kuis. Hasil akhir tes belajar siswa dihitung rata-ratanya, yaitu antara siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2. Jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran yang dilakukan yaitu model pembelajaran collaborative learning (tipe jigsaw) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis uji “t”.

d. Analisis Data Lapangan

Data dari catatan lapangan secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung dengan model pembelajaran collaborative learning (tipe jigsaw).

e. Analisis Hasil Tes

Secara kuantitatif, data yang diperoleh melalui tes tertulis yaitu tes uraian (essay) dihitung secara prosentase, dengan cara merekap nilai yang diperoleh setiap siswa menghitung nilai kuantitatif dari tiap-tiap aspek, menghitung nilai rata-rata, menghitung prosentase.

Prosentase dithitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai prosentase

f = nilai kuantitatif

n = jumlah responden

Data yang diperoleh melalui tes tertulis yaitu tes uraian (essay). Selain untuk menghitung nilai juga untuk mengetahui perubahan pada siswa.

Dalam hal ini perubahan peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadits materi hukum bacaan ikhfa' dan iqlab kelas IV MI Al-Huda Pringombo Tempuran Magelang.

f. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rancangan Penelitian

Hakikat penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dan ramai diperbincangkan dalam dunia pendidikan yang dalam bahasa Inggris *classroom action research*.²⁹ Berdasarkan istilah tersebut, maka terdapat tiga pengertian yaitu:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat guna meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan penelitiannya berbentuk siklus kegiatan.

- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas.

Terdapat beberapa alasan mengapa Penelitian Tindakan Kelas dianggap sebagai kebutuhan untuk meningkatkan profesionalisme guru:

- a. Penelitian Tindakan Kelas menjadikan kelas sangat kondusif sehingga menjadikan guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas.
- b. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan tindakan guru sehingga akan melahirkan guru profesional.
- c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena guru yang bersangkutan tidak perlu meninggalkan pembelajaran di kelas.
- d. Melalui Pembelajaran Tindakan Kelas guru diharapkan menjadi kreatif karena guru dituntut untuk berinovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipergunakan.

Metode dan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh seorang guru pada saat kegiatan pembelajaran. Apabila guru kurang tepat

dalam menerapkan metode pembelajaran akan berdampak pada sulitnya pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan. Tanpa terkecuali ketika pembelajaran Al Qur'an Hadist. Akibatnya pembagian waktunya kurang efektif dan efisien. Penulis berharap, melalui pembelajaran *Collaborative Learning* pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Model atau desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Tanggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).³⁰

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

Peneliti menjelaskan kaitannya tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Seharusnya, penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam penelitian tindakan, pihak yang melakukan tindakan adalah siswa itu sendiri. Sedangkan pihak yang diminta mengamati terhadap proses berlangsungnya tindakan adalah peneliti bukan guru yang melakukan tindakan. Tindakan juga dapat dilakukan oleh dua orang guru dengan cara bergantian mengamati. Dengan kata lain, ketika ia mengajar berarti kedudukannya adalah seorang guru dan

ketika sedang melakukan pengamatan berarti kedudukannya adalah seorang peneliti.

Pada tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Disamping itu, juga harus memuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ini apa yang dilaksanakan guru harus berpedoman dengan apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat. Dalam refleksi keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan tujuan semula.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan seharusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, sehingga keduanya dapat berlangsung dalam waktu yang bersamaan apabila tahapan pelaksanaan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang sekaligus berkedudukan sebagai pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, tentu tidak sempat untuk menganalisis peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang kedudukannya sebagai pengamat.

Pada saat guru sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat untuk menganalisis peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat terhadap tindakan yang berlangsung agar memperoleh data yang lebih akurat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan. Dalam tahap ini seorang guru pelaksana sekaligus berstatus pengamat akan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah berlangsung dengan menggunakan lembar soal yang berbentuk isay serta lembar observasi.

H. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka Awal
- F. Landasan Teori
 1. Strategi Pembelajaran
 2. Kegiatan Pembelajaran
 3. Hasil Belajar/Prestasi Belajar
 4. Pembelajaran *Collaborative Learning*
 5. Tipe pembelajaran *Jigsaw Learning*

6. Materi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian
2. Subjek dan Objek Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Uji Keabsahan Data
6. Teknik Analisis Data
7. Rancangan Penelitian

H. Sistematika Penelitian

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografi

B. Sejarah MI Al Huda Pringombo Tempuran Magelang

C. Struktur Organisasi

1. Visi dan Misi Mi Al Huda Pringombo Tempuran Magelang
2. Kesiswaan
3. Keadaan Guru
4. Sarana dan Prasarana

BAB III PELAKSANAAN STRATEGI COLLABORATIVE LEARNING
(TIPE JIGSAW) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS

A. Pelaksanaan Collaborative Learning (Tipe Jigsaw) Pada Mata
Pelajaran Al Qur'an Hadits Siklus I

B. Pelaksanaan Collaborative Learning (Tipe Jigsaw) Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Siklus II

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

B. Deskripsi Hasil Siklus I

C. Deskripsi Hasil Siklus II

D. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Al Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Ikhfa' dan Iqlab

BAB V PENUTUP

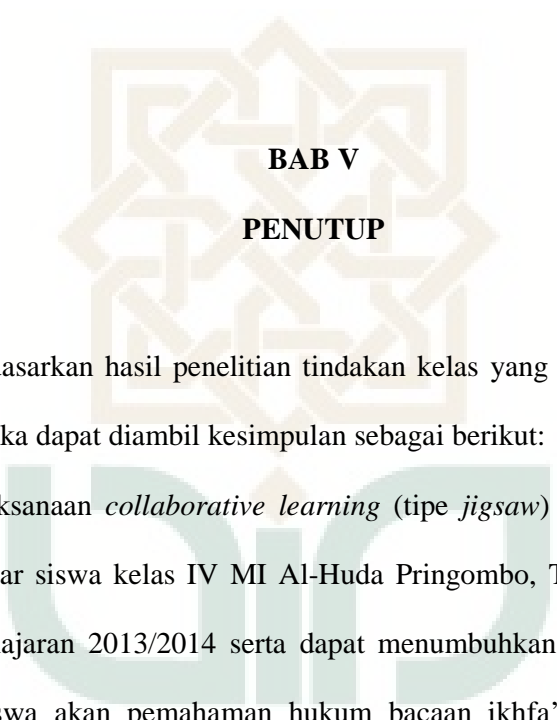
A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dianalisis pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan *collaborative learning* (tipe *jigsaw*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Huda Pringombo, Tempuran, Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa akan pemahaman hukum bacaan ikhfa' dan iqlab. Hal ini terbukti bahwa pada kondisi awal nilai belajar siswa masih kurang atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada kondisi awal (pra siklus) siswa yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 8 anak atau 40%. Sedangkan yang belum mengalami ketuntasan belajar berjumlah 12 anak atau 60%. Nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas 56,5.

Hasil nilai pada siklus I nilai tertinggi menjadi 90, nilai terendah 50, nilai rata-rata kelas menjadi 64,25 dan ketuntasan belajar menjadi 70%. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85.

Pada akhir siklus II mengalami perubahan yaitu untuk nilai tertinggi menjadi 100, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata kelas 73,75. Siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar berjumlah 2 anak atau 10%. Maka, bagi siswa yang belum mengalami ketuntasan diberikan remedi atau tes perbaikan agar siswa yang belum tuntas dapat meningkat hasil belajarnya atau dapat mencapai ketuntasan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan pada siswa program akselerasi ini maka disarankan pada:

1. Untuk Guru

- a. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan paradigma-paradigma baru sehingga dalam mengajar tidak monoton.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran.
- c. Guru dalam mengajar perlu menjadikan siswa sebagai jiwa dengan potensi yang lebih, sehingga guru cukup menjadi fasilitator agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya.

d. Guru perlu mencari strategi yang efektif untuk mengajarkan materi tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi dari siswa dan materi yang akan diajarkan.

2. Untuk Siswa

Hendaknya siswa termotivasi untuk dapat membaca buku-buku yang berkaitan dengan Al Qur'an dan ilmu tajwid sehingga memiliki kemampuan mencari contoh-contoh hukum bacaan ihfa' dan iqlab secara baik, benar, dan lancar. Serta mampu menerapkannya pada waktu membaca ayat Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga tidak akan merubah makna atau arti dari ayat Al Qu'an yang dibaca.

3. Untuk Orang Tua

Frekuensi waktu belajar siswa di rumah lebih banyak dibanding dengan frekuensi waktu belajar siswa di sekolah. Untuk itu hendaknya orang tua lebih intensif memperhatikan anaknya saat di rumah dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan sehingga suasana rumah dapat mendorong anak untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Ahmad, Arsyad (2004). *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta
- Asef Umar Fakhruddin (2009). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVA Press
- Arikunto, Suharsimi (1991). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah (1980). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dimiyati, Ahmad (1994). *Model-Model Pengambilan Keputusan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Fatayani, Nani (2010). *Skripsi Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas V di MI Darussalam Sidoagug Tempuran Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Stain Salatiga: Tidak dipublikasikan
- Hamalik, Oemar (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail SM (TT). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM.* Jakarta: Media Group
- Istiati, Soetomo (1993). *Dasar Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Moeloeng, Laxi J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Nurudin (2013). *Penerapan Strategi Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Huda Kebosungu Dlingo Bantul*. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Tidak Dipublikasikan
- Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Muhrim, dkk (1981). *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*. Surabaya: Al Ikhlas

- Silberman, Mel (1990). *Active Learning*. Lexington: Princeton New Jersey
- Sri Anitah W, dkk (2003). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana dan Arifin (1988). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Syah, Muhibin (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuningsih, Sri (2010). *Skripsi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Metode Card Sort di MIS Darussalam Sidoagung Tempuran Magelang*. STAIN Salatiga: Tidak Dipublikasikan
- Wasty, Soemanto (1998). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wiratmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- W.S. Winkel (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Zuhri, Muhammad (2003). *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI AL-HUDA PRINGOMBO**

Alamat : Sidosari, Pringombo, Tempuran, Magelang, ✉ 56161

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : /MI.Mrf/ /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Al-Huda Pringombo Tempuran Magelang menerangkan bahwa :

Nama : SUWARNI
Universitas : UIN Sunan Kalijaga
NIM : 12415287
Jurusan : PGMI
Program : S1
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Sidosari Pringombo Tempuran Magelang

Dalam rangka penyelesaian S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengadakan penelitian untuk mencari bukti atau fakta-fakta berkaitan dengan skripsi yang diajukan sejak tanggal 30 April sampai 14 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Pringombo, Mei 2014
Kepala MI Al-Huda Pringombo
Tempuran Magelang

M. FADHO'IL, S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARNI
NIM : 12415287
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah Asli. Hasil Karya atau Penelitian Saya Sendiri dan Bukan Plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang menyatakan

SUWARNI
NIP. 12415287



JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan												
2.	Proses Pembelajaran												
3.	Evaluasi												
4.	Pengumpulan Data												
5.	Analisis Data												
6.	Penyusunan Hasil												
7.	Pelaporan Hasil												



SOAL

1. Jelaskan arti ikhfa'!
2. Sebutkan huruf-huruf ikhfa'!
3. Jelaskan hukum bacaan ikhfa'!
4. Jelaskan arti iqlab!
5. Sebutkan huruf-huruf iqlab!
6. Jelaskan hukum bacaan iqlab!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas / Semester : IV (Empat) / Genap
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan Ilmu Tajwid

B. Kompetensi Dasar

6.1 Memahami hukum bacaan Ihfa' dan Iqlab

C. Materi Pelajaran

- Ihfa'
- Iqlab

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Pemodelan
- Praktik
- Penugasan
- *Collaborative Learning* (Tipe Jigsaw)



E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Kegiatan	Media / Sumber	Waktu
1.	Pendahuluan		10 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga, keinginannya.• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.• Menggali pengetahuansiswa dan mengenal ilmu tajwid.• Membentuk kelompok kecil maksimal 5 anak.• Mendesain kelas dalam bentuk kelompok kecil	Teknik Pembagian Kelompok	
2.	Kegiatan Inti		45 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Studi literatur tentang ikhfa'.• Menirukan cara melafalkan hukum bacaan ikhfa.• Menggali informasi melalui membaca, bertanya kepada ustad/ qori tentang arti dari iqlab.• Menirukan cara melakukan bacaan iqlab.	Guru, slide, tape recorder, juz amma, papan penilaian	
3.	Penutup		5 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Secara klasikal guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari.• Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti.• Menyampaikan tugas dengan materi yang telah disampaikan.• Menirukan cara melafalkan hukum bacaan iqlab.	Instrumen Tugas Individu	

F. Media/ Sumber Belajar

Buku Tajwid dan Qori'

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan arti ikhfa'!• Menyebutkan huruf-huruf ikhfa'!• Menjelaskan hukum bacaan ikhfa'!• Menjelaskan arti iqlab!• Menyebutkan huruf-huruf iqlab!• Menjelaskan hukum bacaan iqlab!	Tes Lisan Tes Lisan	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none">• Jelaskan arti ikhfa'!• Sebutkan huruf-huruf ikhfa'!• Jelaskan hukum bacaan ikhfa'!• Jelaskan arti iqlab!• Sebutkan huruf-huruf iqlab!• Jelaskan hukum bacaan iqlab!

Mengetahui,
Kepala Madrasah

MUHAMAD FADHOIL, S.Pd.I
NIP.

Pringombo, 14 Mei 2014
Guru Bidang Studi Qur'an Hadits

SUWARNI, A.Ma
NIP.

SILABUS

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Kelas / Semester : IV (Empat) / Genap

Materi	Pokok Bahasan	Uraian		Instrumen	Alokasi Waktu	Alat / Sumber Bahan
6.1 Memahami hukum bacaan ikhfa' dan iqlab	• Ihfa'	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur tentang ihfa' • Menirukan cara melafalkan hukum bacaan ihfa' • Menggali informasi melalui membaca, bertanya kepada ustad/ qori' tentang arti dari ihfa' 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti ikhfa'! • Menyebutkan huruf-huruf ikhfa'! • Menjelaskan hukum bacaan ikhfa'! 	Tes tulis Tes lisan Tes subyektif	2 jam pelajaran	Buku Tajwid dan Qori
	• Iqlab	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi melalui membaca, bertanya kepada ustad/ qori' tentang arti dari iqlab • Menirukan cara melafalkan hukum bacaan iqlab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti iqlab! • Menyebutkan huruf-huruf iqlab! • Menjelaskan hukum bacaan iqlab! 	Tes tulis Tes lisan Tes subyektif	2 jam pelajaran	Buku Tajwid dan Qori
6.2 Menerapkan hukum ihfa' dan iqlab	• Ihfa' dan iqlab	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru mencari dan menemukan hukum bacaan ihfa' dan iqlab dalam ayat-ayat pilihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan ihfa' dan iqlab dalam ayat-ayat pilihan 			

		<ul style="list-style-type: none">• Membaca ayat-ayat pilihan yang mengandung hukum bacaan ihfa' dan iqlab	<ul style="list-style-type: none">• Mendemonstrasikan contoh-contoh ayat/ bacaan ihfa' dan iqlab			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

MUHAMAD FADHOIL, S.Pd.I
NIP.

Pringombo, 14 Mei 2014
Guru Bidang Studi Qur'an Hadits

SUWARNI, A.Ma
NIP.

